

IMPLEMENTASI
PRAKTIKUM KARTOGRAFI DASAR
DI LABORATORIUM GEOGRAFI¹



OLEH
MUHAMMAD NURSA'BAN, M.PD

JURUSAN PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2011

¹ Disampaikan dalam rangka Pendidikan dan Latihan Pengelola Laboratorium IPS SMA MGMP Geografi Kabupaten Bantul Tanggal 9 November 2011

IMPLEMENTASI PRAKTIKUM KARTOGRAFI DASAR DI LABORATORIUM GEOGRAFI²

Oleh:
Muhammad Nursa'ban, M.Pd³

A. Pengertian Kartografi

Kartografi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *karto*= *carto* yang berarti permukaan dan *grafi* yang berarti gambaran/bentuk, kartografi = gambaran permukaan. Maka diartikan, *kartografi* adalah sebagai *ilmu membuat peta*.

Arti istilah kartografi telah berubah secara fundamental sejak tahun 1960. Kartografi yang tadinya hanya didefinisikan sebagai *pembuatan peta*, saat ini didefinisikan sebagai *penyampaian informasi geospasial dalam bentuk peta* (Menno-Jan Kraak dan Ferjan Ormeling, 2007: 37). Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa kartografi telah dikelompokkan dalam ilmu pengetahuan komunikasi dan hadirnya teknologi komputer. Hal tersebut tentunya menghasilkan pandangan bahwa kartografi tidak hanya sebagai pembuatan peta semata, tetapi penggunaan peta juga termasuk pada bidang kartografi. Dan benar, hanya dengan menelaah penggunaan peta, dan pengolahan informasi yang dipetakan oleh pengguna, memungkinkan untuk mengecek apakah informasi di dalam peta dipresentasikan dengan cara yang terbaik.

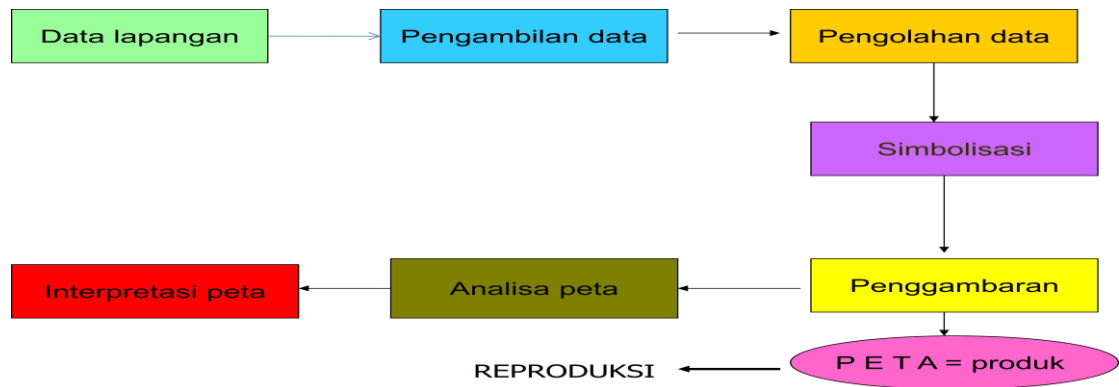
Menurut Aryono Prihandito (1989: 1) Kartografi adalah ilmu yang mempelajari peta, dimulai dari pengumpulan data di lapangan, pengolahan data, simbolisasi, penggambaran, analisa peta, serta interpretasi peta. Dapat dikatakan, kartografi merupakan ilmu, seni, dan teknik membuat peta. Sedangkan *kartografer* adalah orang yang membuat peta, syarat-syarat sebagai kartografer adalah 50% pengetahuan geografi, 30% bidang seni, 10% pengetahuan matematis, 10% pengetahuan peta.

² Disampaikan dalam rangka Pendidikan dan Latihan Pengelola Laboratorium IPS SMA MGMP Geografi Kabupaten Bantul

³ Dosen Jurusan Pendidikan Geografi FIS UNY

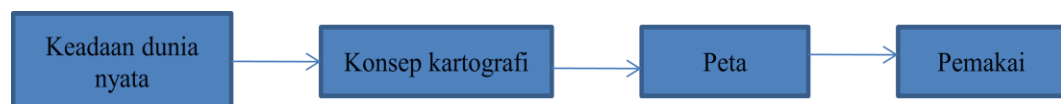
B. Ruang Lingkup Kartografi

Tujuan dari kartografi adalah mengumpulkan dan menganalisa data dari lapangan yang berupa unsur-unsur permukaan bumi dan menyajikan unsur-unsur tersebut secara grafis dengan skala tertentu sehingga unsur-unsur tersebut dapat terlihat jelas, mudah dimengerti dan dipahami. Oleh karena itu ruang lingkup kartografi meliputi proses sebagai berikut:



Gambar 1. Proses Kartografi

Kartografi juga merupakan suatu sistem komunikasi sebagaimana yang diilustrasikan pada gambar berikut:



Gambar 2. Sistem komunikasi kartografi

Secara praktis kartografi (pemetaan) dapat dilakukan di sekolah sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai pada jenjang pendidikannya seperti SD, SMP, maupun SMA. Pada ketiga jenjang pendidikan tersebut kartografi disampaikan terbatas pada pengetahuan dasar, seperti konsep dasar dan praktiknya. Praktik kartografi yang mungkin dilakukan di sekolah pemetaan peta mental sampai dengan pemetaan topografi secara konvensional. Meskipun demikian dapat dikembangkan lebih lanjut melalui interpretasi terhadap foto udara dan penggunaan Sistem Informasi Geografis (SIG). Pada jenjang kedua materi terakhir telah disinggung dalam

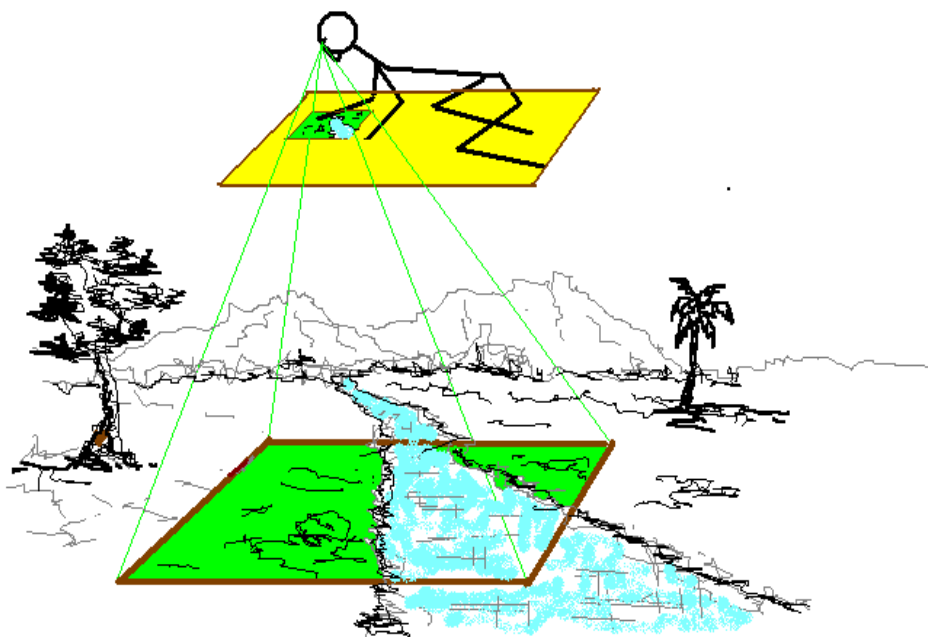
pencapaian kompetensi dasar, tetapi secara implementatif masih sulit dilakukan di sekolah karena terbatasnya sarana yang ada.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih ada bahkan mungkin sebagian besar sekolah pada setiap jenjangnya belum melakukan praktikum kartografi. Keterbatasan sarana, pedoman praktikum, dan kemampuan guru dalam implementasinya menjadi beberapa kendala sebagai alasan. Dalam rangka membantu guru dan siswa, berikut ini akan saya sampaikan beberapa implementasi praktis melakukan beberapa acara praktikum kartografi dasar.

C. MENGGAMBAR PETA MENTAL (COGNITIVE MAP)

1. Pengertian, alat dan bahan peta mental

Bentuk permukaan bumi beserta gejala yang terjadi merupakan obyek kajian geografi yang banyak mengalami perubahan bentuk. Kita dapat melihat tempat-tempat yang tinggi seperti gunung, gedung berlantai tinggi, perbukitan, dan tempat yang lain. Kita juga dapat memandang kenampakan perairan seperti aliran sungai, danau, waduk, sampai hamparan samudera yang luas. Disamping itu kita dapat pula melihat berbagai aktivitas manusia di atas permukaan bumi ini.



Mata kita terbatas dalam melihat. Sehingga fenomena bentuk muka bumi yang luas dan bervariasi tersebut sulit dilihat secara langsung. Informasi yang akan kita sampaikan mengenai letak atau kondisi suatu tempat akan lebih bermakna jika menggunakan gambar sehingga kita mampu menyampaikan informasi pada peta kepada pembaca secara jelas. Gambaran tersebut dapat berupa denah atau berupa peta. Denah disebut juga peta mental.

Untuk memulai memahami tentang peta mental, coba buatlah kotak pada kertas gambar ukuran 20 cm x 30 cm, lalu gambar lokasi suatu tempat dari tempat lain. Misalnya membuat rute perjalanan dari rumah ke kampus. Ingat-ingatlah bangunan atau kenampakan lain dekat sekolah.

Konten selengkapnya silahkan menghubungi

MUHAMMAD NURSA'BAN

E-MAIL: mnursaban@gmail.com